**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELOMPOK B DI TK IDHATA
LOKA KABUPATEN ENREKANG**

*(Application Of The Scramble Type Cooperative Learning Model On The Learning Outcomes
Of Group B Students At Idhata Loka Kindergarten, Enrekang District)*

Kalbi Jafar

kalbijafar@88gmail.com

Program Studi Islam Anak Usia Dini

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Suhayati

suhayati76@gmail.com

Program Studi Islam Anak Usia Dini

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe Scramble terhadap hasil belajar peserta didik di TK IDHATA LOKA karena pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya menjelaskan didepan kelas dan peserta didik merasa bosan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan sifat Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data.

Hasil penelitian skripsi ini tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble di TK Idhata Loka Kabupaten Enrekang dapat dikategorikan sudah baik karena telah menunjukkan adanya kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan, ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dapat disimpulkan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble hasil belajar peserta didik (BB) 10 peserta didik, (MB) 6 peserta didik, (BSH) 0 peserta didik, dan (BSB) 0 peserta didik, dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble hasil belajar peserta didik (BB) 0 peserta didik, (MB) 0 peserta didik, (BSH) 7 peserta didik, dan (BSB) 9 peserta didik.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble, Hasil Belajar Peserta Didik

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the Scramble Type cooperative learning model on student learning outcomes at IDHATA LOKA Kindergarten because the learning used by the teacher only explains in front of the class and the students feel bored.

The type of research used is field research with the characteristics of Classroom Action Research (PTK). The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction.

The results of this thesis research regarding the application of the Scramble type cooperative learning model in Idhata Loka Kindergarten, Enrekang Regency can be categorized as good because it has demonstrated their ability to carry out the tasks given, marked by an increase in student learning outcomes which can be concluded before implementing the Scramble type cooperative learning model. student learning outcomes (BB) 10 students, (MB) 6 students, (BSH) 0 students, and (BSB) 0 students, and after implementing the Scramble type cooperative learning model student results (BB) 0 students , (MB) 0 students, (BSH) 7 students, and (BSB) 9 students.

Keywords: Scramble Type Cooperative Learning Model, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana dalam proses perubahan budaya untuk memajukan kebudayaan masyarakat dan bangsa. Perubahan budaya diharapkan dapat memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun kesenian. Pendidikan akan diberikan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan sebagai kegiatan proses pendidikan. Sehingga, melalui kegiatan tersebut akan menjamin perkembangan hidup suatu individu dan masyarakat, yang pada akhirnya terbentuklah kedewasaan atau kepribadian seutuhnya¹.

Berdasarkan surah tersebut maka dapat pula dilihat dalam QS.Al-Mujaddalah/58: 11;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.²

Ayat yang telah dikemukakan di atas dapat diuraikan maknanya sebagai berikut:

1. Selain taat kepada guru atau memberi ilmu, juga berusaha mendekat duduk kepada guru agar lebih jelas mendengarkan isi ilmu yang diberikan.
2. Memberikan kelapangan duduk kepada majelis lainnya, kepada peserta apalagi kepada yang dihormati atau disayangi oleh Allah swt, dan Rasulullah saw, bukan hal

yang terlarang.

Pasal 49 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sepanjang mengenai frasa “gaji pendidik dan” bertentangan dengan Undang-undang Dasar RI Tahun 1945 dan tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat.³

Beberapa potensi tersebut, tidak hanya pengetahuan saja yang dipelajari namun juga bagaimana mengontrol emosi atau perasaan, spiritual dan norma-norma yang berlaku didalamnya. Oleh sebab itu, pendidikan yang ideal di Indonesia dapat dikatakan terlaksanakan dalam pendidikan nasional terkhususnya pada hasil belajar peserta didik.

Proses pembelajaran di sekolah dituntut efektif agar peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran dengan optimal. Supaya pembelajaran di kelas efektif, peserta didik harus menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi juga menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk lebih aktif dan berprestasi dalam pembelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendidik dan peserta didik memegang peranan penting dalam menentukan keaktifan dan keefektifan proses pembelajaran di kelas. Apabila proses pembelajaran cenderung monoton, maka pada hasil pembelajaran peserta didik.

Hal tersebut dapat terlibat saat pendidik memberikan pertanyaan, hanya sedikit peserta didik yang mau menjawab pertanyaan dari pendidik. Demikian pula dalam hal berpendapat dan bertanya, hanya sebagian kecil peserta didik yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Peserta didik masih malu untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat, dan kurang memperhatikan pendidik saat menjelaskan materi pembelajaran. Pada proses pembelajaran pendidik kurang

¹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 56.

²Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2017), h. 543.

³Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2006), h. 32.

melibatkan peserta didik untuk belajar secara kelompok sehingga pembelajaran terkesan berpusat pada pendidik.

Akibat yang lebih jauh ditimbulkan adalah peserta didik akan malas untuk belajar dan kemampuan peserta didik tidak akan tergali secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan kreatif peserta didik untuk menghasilkan hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan hasil belajar menjadi kreatif dan hasil belajarnya meningkat, maka dalam pelaksanaannya dapat diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dimaksud yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Model pembelajaran tipe *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif.

Pada model pembelajaran itu guru terlebih dahulu menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemudian peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban yang tertulis secara acak. Masing-masing kelompok mendiskusikan mana jawaban yang benar untuk pertanyaan-pertanyaan pada kartu soal. Setiap kelompok dituntut berfikir, memahami dan mampu menyampaikan alasan pemilihan jawaban yang benar.⁴

Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dalam pelaksanaannya dengan cara berkelompok yang menekankan perembutan dan perjuangan. *Scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban/pasangan konsep yang dimaksud⁵.

Selanjutnya, Suyanto, menyatakan *Scramble* merupakan salah satu tipe

pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu. Model pembelajaran *Scramble* dalam inti penyajiannya mampu menciptakan situasi bermain sambil belajar sehingga peserta didik harus mampu memperjuangkan dan cepat menyelesaikannya untuk memperebutkan point.⁶

Kelebihan model pembelajaran *Scramble* antara lain melatih peserta didik untuk berfikir cepat dan tepat, mendorong peserta didik untuk mengerjakan soal dengan jawaban acak, dan melatih kedisiplinan peserta didik.⁷

Peserta didik harus berfikir dengan cepat karena dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* peserta didik harus mengerjakan soal dengan tepat. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk mengerjakan soal dengan jawaban acak.⁸

Berdasarkan hasil observasi di TK Idhata Loka, pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah, peserta didik belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak bersemangat dalam belajar, dan akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelompok B di TK Idhata Loka, dikarenakan selama ini model pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya menjelaskan di depan kelas kepada peserta didik dimana peserta didik sudah mulai dengan bosan dengan cara pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Penelitian tindakan kelas ini adalah cara suatu

⁴Kasnodihardjo, *Langkah-langkah, Artikel Media Litbangkes Vol.III No. 02/1993*. h.21.

⁵Kokom Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 63.

⁶Suyanto, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2009), h. 3.

⁷Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Mustaka Pelajar, 2013), h. 24.

⁸Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran ...*, h. 26.

kelompok atau seseorang dalam mengorganisasikan sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari membuat pengalaman mereka dapat diakses kepada orang lain.

a. Tempat dan waktu penelitian.

Penelitian ini dilakukan di TK Idhata Loka, Desa Parinding, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

b. Waktu Penelitian.

Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 1 bulan sejak bulan Maret 2022.

2. Persiapan penelitian.

a. Observasi.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses yang biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁹

Teknik pengumpulan data dengan digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Lembar observasi yang digunakan berupa pengamatan dengan memberi ceklis observasi berupa penting skala dengan jujur berdasarkan pengamatan dengan pedoman skala perkembangan anak yaitu: belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB).

Tabel 1.1

No	Aspek yang diamati	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Nilai moral	Mewarnai				
2	Nilai Agama	Menghubungkan tulisan dengan simbol				

Kisi-kisi observasi

Keterangan:

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), h. 69.

Skor 1: Belum Berkembang (BB).

Skor 2: Mulai Berkembang (MB).

Skor 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Skor 3: Berkembang Sangat Baik (BSB).

b. Menyusun instrumen.

Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen yang mampu mengukur dan menggali data yang diperlukan dengan maksimal. Oleh karena itu, penelitian menyusun instrumen sedemikian rupa sehingga instrumen yang dibuat dapat menggali informasi dengan mendalam.

c. Mengambil Izin penelitian.

Sebelum melakukan penelitian seyogyanya kita meminta izin kepada kepala sekolah yang merupakan lokasi penelitian kita. Jika kita melakukan penelitian di sekolah sendiri (kelas yang kita ampu) maka akan sangat mudah meminta izin kepada kepala sekolah, karena kita tidak perlu meninggalkan tempat kerja dalam mengurus surat izin penelitian. Surat izin penelitian diperlukan sebagai legalitas dalam pelaksanaan penelitian.

d. Mempersiapkan data pratindakan.

Sebagai peneliti kita perlu mempersiapkan data yang menguatkan permasalahan yang kita soroti dalam latar belakang masalah. Jika kita menuliskan bahwa permasalahan yang kita hadapi adalah hasil belajar peserta didik yang masih jauh dari harapan. Maka kita sebaiknya menyiapkan data bahwa hasil belajar peserta didik sebelum tindakan PTK memang masih rendah (kurang dari harapan).

e. Membuat RPPH/RPPM.

RPPH mutlak harus dibuat sebelum PTK mulai kita laksanakan, karena dalam RPPH dapat diketahui langkah-langkah yang akan kita laksanakan selama proses pembelajaran. Yang perlu diingat pada bagian langkah-langkah pembelajaran bagian "kegiatan inti" harus sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran yang akan kita terapkan.

3. Subjek penelitian.

Subjek penelitian yaitu peserta didik usia 5-6 tahun kelompok B di TK Idhata Loka, Desa Parinding, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Teknik pengambilan

sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik sampling jenuh.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi relative kecil kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel. Sampel pada penelitian ini adalah kelas B sebagai kelas penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 15 anak yang dari 6 laki-laki 9 perempuan yang berusia 5-6 tahun.¹⁰

4. Sumber data.

a. Primer.

Data primer yang peneliti ambil dan informan atau orang yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Yakni kepala sekolah, peserta didik dan peserta didik.

b. Sekunder .

Data sekunder yang peneliti ambil berdasarkan buku-buku pendukung yakni desain pembelajaran PIAUD, dasar-dasar pendidikan anak usia dini, belajar dan pembelajaran PIAUD, perkembangan anak usia dini dan cara praktis peningkatannya, dan melalui data peserta didik, dokumentasi dan arsip.

5. Alat dan teknik pengumpulan data.

a. Wawancara.

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilakukan melalui telepon.

Wawancara tidak sekedar omong-omong atau percakapan biasa, walaupun keduanya berupa interaksi verbal. Dalam wawancara diperlukan kemampuan mengajukan pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus dan tepat dan kemampuan untuk menangkap buah pikiran orang lain dengan cepat.¹¹

b. Dokumentasi.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama tindakan diberikan. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Teknik ini merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia.

Tabel 1.2

Dokumentasi pengumpulan data

No	Data	Jenis dokumen
1	Aktivitas anak	Foto
2	Profil sekolah	Dokumen sekolah
3	Visi-Misi sekolah	Dokumen sekolah
4	Struktur organisasi sekolah	Dokumen sekolah

6. Analisis Data

Menurut Miles and Huberman, analisis dsts tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, untuk data kuantitatif penulis menggunakan teknik miles dan Huberman dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Model dari Miles Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberpa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data rediction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi(*conclations*).¹²

Reduksi data adalah proses pemilihan pemuntasan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian ini berlangsung dalam proses reduksi data ini penelitian mulai memilih nama data yang valid atau tidak, diharapkan supaya hasil akhir dari penelitian akan memperoleh data yang valid dan reduksi data ini terus menerus berlangsung sampai hasil akhir.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, h.71.

¹¹Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 38.

¹²Miles And Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Jakarta: UIP 1992), h. 78.

Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar, nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat di hitung dengan menggunakan:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Peserta didik yang tuntas belajar dengan penilaian:

- 0-25: Belum Berkembang.
- 26-50: Mulai Berkembang.
- 51-71: Berkembang Sesuai Harapan.
- 76-100: Berkembang Sabgar Baik.

a. Penyajian Data.

Penyajian data dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk teks naratif, yaitu berupa catatan-catatan lapangan terkumpul yang kemudian penulis sederhanakan sesuai dengan sub fokus pembahasan.

b. Kesimpulan

Kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi yang tersusun dalam satu kesatuan yang utuh dan mudah di pahami. Kegiatan ini digunakan untuk membuat kesimpulan menjadi kredibel, artinya terpercaya serta dapat teruji dengan bukti catatan lapangan, demikian kesimpulan ini di kemukakan menjadi kuat dan valid dalam prosesnya.

7. Prosedur Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan ini adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan ini menggunakan model kemmis dan mc, tagar yang meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Model Kemmis dan Mc. Tagart tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan karena tindakan dan observasi merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.¹³ Dalam pelaksanaan penelitian ini penelitian berkolaborasi dengan guru TK Idhata Loka, Desa Parinding, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

1) Rancangan Tindakan.

Pelaksanaan PTK pada penelitian ini akan diterapkan dalam data siklus, dengan siklus pertama tanpa alat peraga dan siklus kedua menggunakan alat peraga edukatif.

a. Siklus I

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus I yang terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan (tindakan) pengamatan dan refleksi.

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada penelitian pada tahapan ini yaitu:

- a) Membuat perencanaan pembelajaran.
- b) Mempersiapkan alat-alat pendukung yang diperlukan.
- c) Membuat lembar observasi peserta didik.
- d) Mendesain alat evaluasi berupa pertanyaan dan tanya jawab.

2) Tindakan.

Tindakan yang dilakukan peneliti meliputi:

- a) Membuat suasana belajar sebaik mungkin.
- b) Memberikan semangat dan motivasi peserta didik untuk belajar.
- c) Melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan yang telah dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran.
- d) Melakukan evaluasi.
- e) Merefleksi pelaksanaan tindakan untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

3) Pengamatan

Observasi adalah cara yang dipilih oleh penelitian dalam melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis. Pengamatan terhadap pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

4) Refleksi

Dari data yang telah diperoleh baik dari aktivitas peserta didik maupun hasil belajar, akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan data penilaian pada masing-masing siklus. Analisis ini merupakan kegiatan refleksi untuk menentukan apakah tindakan yang dilalui sudah sesuai harapan atau masih harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus II yang terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, yaitu penerapan metode bercerita

¹³Kemmis. S. & Mc. Taggart, R, *The Action Research Planner* (Victoria: Deakin University Press, 1988), h. 98.

yang dilakukan dengan menggunakan buku cerita.

1) Perencanaan.

Kegiatan yang dilakukan penelitian pada tahap ini yaitu:

- a) Membuat perencanaan pembelajaran.
- b) Mempersiapkan bahan-bahan pendukung yang diperlukan.
- c) Membuat lembar observasi.
- d) Mendesain alat peraga yang sesuai dengan cerita yang disampaikan.
- e) Mendesain alat evaluasi berupa pertanyaan dan tanya jawab.
- f) Membuat lembar kerja sesuai gambar yang diceritakan.

2) Tindakan.

Kegiatan yang dilakukan penelitian meliputi:

- a) Membuat suasana belajar sebaik mungkin.
- b) Membuat ide breaking untuk melatih konsentrasi peserta didik.
- c) Memberikan semangat dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
- d) Melaksanakan kegiatan ini dengan yang telah dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.
- e) Melakukan evaluasi.
- f) Menganalisis hasil evaluasi.
- g) Merefleksikan pelaksanaan tindakan untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

3) Pengamatan.

Observasi adalah cara yang dipilih oleh penelitian dalam melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis, pengamatan terhadap pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik untuk pendidik dan peneliti. Hasil observasi digunakan untuk jenis tindakan perbaikan apakah siklus ini berhasil atau tidak.

4) Refleksi.

Dari data yang telah diperoleh baik dari aktivitas peserta didik maupun hasil belajar, akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan dan penilaian pada masing-masing siklus, analisis ini merupakan kegiatan refleksi untuk menentukan apakah

tindakan yang dilalui sudah sesuai harapan atau masih ada perbaikan pada siklus berikut.

HASIL PENELITIAN

Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing kepada yang belum dewasa. Sedangkan Pendidikan Anaka Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang Pendidikan Dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun dan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. TK adalah salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan baik secara fisik maupun psikologinya bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini merupakan individu berbeda, unik, dan memiliki karakteristik yang tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

Suyanto, menyatakan *Scramble* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu. Model pembelajaran *Scramble* dalam inti penyajiannya mampu menciptakan situasi bermain sambil belajar sehingga peserta didik harus mampu memperjuangkan dan cepat menyelesaikannya untuk memperebutkan point.¹⁴

Sedangkan menurut Kokom Komalasari model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dalam pelaksanaannya dengan cara berkelompok yang menekankan perembutan dan perjuangan. *Scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga

¹⁴Suyanto, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2009), h. 3.

membentuk suatu jawaban/pasangan konsep yang dimaksud¹⁵.

Pembelajaran ini pada anak pra sekolah adalah masa tepat untuk diperlukan karena Anak Usia Dini akan lebih mudah dalam menyerap pelajaran diberikan. Pelaksanaan hasil belajar menjadi kreatif dan hasil belajarnya meningkat, maka dalam pelaksanaannya dapat diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dimaksud yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Model pembelajaran tipe *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif.

Pada penelitian ini pelaksanaan dilakukan dalam 2 siklus pada setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Pada pelaksanaan siklus 1 penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar sudah mengalami sedikit peningkatan, antaranya sebagian peserta didik mampu duduk diam mendengarkan cerita dengan memperhatikan gambar yang disediakan oleh peneliti. Peserta didik tidak lagi merasa bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung, pada siklus 1 sudah ada peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dikategorikan (BB) 525% peserta didik, (MB) 775% peserta didik, (BSH) 300% peserta didik, dan (BSB) 0% peserta didik.

Pada siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar pada peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik, terjadi peningkatan pada siklus II menjadi Belum Berkembang (MB) 0% peserta didik, Mulai Berkembang (MB) 175% peserta didik, Belum Sesuai Harapan (BSH) 700% peserta didik, Berkembang Sesuai Harapan (BSB) 725%. Pada siklus ini peserta didik memiliki kemajuan yang sangat baik dimana peserta didik sudah berani menjawab pertanyaan apa yang didengarnya.

KESIMPULAN

¹⁵Kokom Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 63.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dengan pendidik dan analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* terhadap hasil belajar peserta didik di TK Idhata Loka Kabupaten Enrekang. Hasil tersebut dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum tindakan sampai siklus II.

Pada hasil tindakan siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* terhadap hasil belajar peserta didik terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada TK Idhata Loka dalam kegiatan kerja kelompok yang membuat peserta didik senang serta antusias untuk mengembangkan kemampuan hasil belajar pada peserta didik. Dapat disimpulkan sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* hasil belajar peserta didik (BB) 525% peserta didik, (MB) 775% peserta didik, (BSH) 300% peserta didik, (BSB) 0% peserta didik. Dapat disimpulkan peserta didik belum mampu memahami secara maksimal tentang cara pembelajaran atau metode pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Sesudah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* hasil belajar peserta didik dapat dilihat bahwa adanya perubahan pada peserta didik mengalami kenaikan presentase mendapatkan nilai (BB) 0% peserta didik, (MB) 175% peserta didik, (BSH) 700% peserta didik, dan (BSB) 725% peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan hasil belajar pada peserta didik metode ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan daya konsentrasi peserta didik dan meningkatkan cara berfikir peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* terhadap hasil belajar peserta didik berhasil digunakan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar pada peserta didik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe *Scramble* terhadap hasil belajar peserta didik dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik yang diberikan kepada oleh pendidik.

2. Bagi pendidik TK Idhata Loka Kabupaten Enrekang diharapkan setiap belajar mengajar menyediakan media gambar atau sejenis yang dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, Ketut. *Studi Komparatif Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dan Tipe Picture And Picture Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran TIK Kelas VII SMP Negeri 2 Sawan* Pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesha. 2018.

Balim, A. G. *The Effect of Discovery Learning on Student Succes an Inquiry Skills*, Eurasian Journal of Edocational Research/Issue 35. 1-21.

Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam. 2006.

Huda Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Mustaka Pelajar. 2013.

Huda Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran ...*, 2013.

Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an. 2017.

Kasnodihardjo. *Langkah-langkah, Artikel Media Litbangkes Vol.III No. 02/1993*.

Komalasari Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi ...*, 2011.

Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi ...*, 2011.

Komalasari Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi ...*, 2011.

Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* Bandung: Refika Aditama, 2011.

Liyana. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Media Flip Chart*

Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Aksara Lampung Kelas V Min 9 Bandar Lampung Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.

Lisna, Hutabarat. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Peserta didik Kelas IV Sd Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam* Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 1 Nomor 1 Juli 2017 | ISSN Cetak : 2580-8435. 2017.

Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.

Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.

Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.

Suyanto. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

Suwarjo. *Modul Pengembangan Resiliensi*. Yogyakarta: UNY. 2018.

Sani dan Kurniasih. *Ragam Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Katan Pena. 2015.

Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta. 2013.

Slameto. *Belajar dan Fakto-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pustaka Indonesia. 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, 2017.

Slameto. *Belajar dan Fakto-faktor Yang Mempengaruhinya ...*, 2013.

Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM ...*, 2015.